

Kelayakan Kuku Palsu Berbahan Limbah *Compact Disc* sebagai *Wedding Nail Art*

Hidayatush Sholikhah dan Maria Krisnawati

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: hdsholiha@students.unnes.ac.id

Abstract. *Research objectives (1) To determine the validity of artificial nail products made from CD (Compact Disc) waste. (2) to determine the feasibility of artificial nail products made from CD (Compact Disc) waste as Wedding Nail Art.*

This research uses an experimental. The object of this research is fake nails made from CD (Compact Disc) waste as Wedding Nail Art. The Data collection techniques use observation and documentation. Data analysis used descriptive percentages.

The results of the descriptive analysis showed that the fake nail products were declared valid by 3 validators based on the assessment of the indicators of strength, shape, size, and ease of application of fake nails by obtaining an average value of 71.6%. The Fake nail products made from CD (Compact Disc) waste as Wedding Nail Art have been declared eligible by 3 expert panelists on sensory tests based on indicators of color assessment, neatness, suitability of design, and final results. False nails with an oval shape got a score of 84.9%, a square shape got a score of 81.65%, a round shape got a score of 81.65%. Fake nails made from CD (Compact Disc) waste as Wedding Nail Art declared to like the results of the preference test by 15 moderately trained panelists based on indicators for assessing color, neatness, suitability of design, and final results. False nails with an oval shape got a score of 91.6%, a square shape got a score of 92.65%, a round shape got a score of 90.95%.

Keywords: *Compact disc waste, fake nails, wedding nail art.*

Abstrak. Tujuan penelitian : (1) Untuk mengetahui validitas produk kuku palsu berbahan limbah CD (Compact Disc) (2) untuk mengetahui kelayakan produk kuku palsu berbahan limbah CD (Compact Disc) sebagai Wedding Nail Art. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Objek penelitian ini adalah kuku palsu berbahan limbah CD (Compact Disc) sebagai Wedding Nail Art. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa produk kuku palsu dinyatakan valid oleh 3 validator berdasarkan penilaian indikator kekuatan, bentuk, ukuran, dan kemudahan aplikasi kuku palsu dengan memperoleh nilai rata-rata 71,6% . Produk kuku palsu berbahan limbah CD (Compact Disc) sebagai Wedding Nail Art telah dinyatakan layak oleh 3 panelis ahli pada uji inderawi berdasarkan indikator penilaian warna, kerapian, kesesuaian desain dan hasil akhir. Kuku palsu bentuk oval memperoleh nilai 84,9%, bentuk kotak (square) memperoleh nilai 81,65%, bentuk bulat (round) memperoleh nilai 81,65% . Kuku palsu berbahan limbah CD (Compact Disc) sebagai Wedding Nail Art dinyatakan sangat suka pada hasil uji kesukaan oleh 15 panelis agak terlatih berdasarkan indikator penilaian warna, kerapian, kesesuaian desain dan hasil akhir. Kuku palsu bentuk oval memperoleh nilai 91,6%, bentuk kotak (square) memperoleh nilai 92,65%, bentuk bulat (round) memperoleh nilai 90,95%.

Kata Kunci: Limbah compact disc, kuku palsu, wedding nail art.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi menyebabkan perubahan diberbagai bidang kehidupan salah satunya perubahan bidang teknologi dan informasi. Teknologi dan informasi terus mengalami perubahan guna mempermudah pekerjaan manusia. Seperti perkembangan pada media penyimpanan elektronik berupa *compact disc*. Penggunaan CD mulai mengalami pergeseran disebabkan sifatnya yang mudah rusak dan mudah tergores, file tidak dapat terbaca sehingga perannya mulai digantikan oleh media penyimpanan lain. Dampak perkembangan teknologi dan informasi tersebut menyebabkan peningkatan sampah tak terkendali yang berupa barang elektronik yang sudah tidak dapat digunakan atau masa pakai barang tersebut sudah habis (Deubzer, 2011 dalam Pasha, R. F., 2015). Kondisi tersebut mengakibatkan CD menjadi limbah dan salah satu faktor penyebab pencemaran lingkungan. Dalam kepingan CD terdapat kandungan Bisphenol A dalam CD yang menurut beberapa penelitian dapat membahayakan kesehatan (Sutjitra et al, 2016: 2).

Limbah CD tidak dapat membusuk dan cenderung merusak lingkungan disekelilingnya. Perlu adanya pengolahan secara tepat dan bijaksana dengan cara mendaur ulang atau menjadikan limbah menjadi produk baru yang memiliki nilai guna.

Dewasa ini, kecantikan kuku merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang penampilan seseorang. Tidak hanya dari kecantikan wajah dan rambut, kuku yang indah dan berwarna dapat menarik perhatian dan menjadi sorotan para khalayak. Menghias kuku dapat dilakukan dengan melukis serta menempelkan beberapa hiasan berupa gambar-gambar/ pernik-pernik seperti kristal, serbuk, glitter, payet, atau manik-manik yang disesuaikan dengan berbagai keinginan dan kesempatan (Purwaningsih, 2003: 10). Tampil cantik dan anggun sangat diperlukan seorang wanita, terlebih bagi seorang wanita yang sedang melangsungkan proses pernikahan, membutuhkan daya tarik yang dapat menjadikan dirinya pusat perhatian selain riasan wajah dan rambut adalah keindahan kukunya. Hal tersebut menjadikan *wedding nail art* sangat penting untuk menambah kecantikan tangan sang pengantin.

Memanfaatkan limbah CD sebagai kuku palsu untuk *wedding nail art* merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi penumpukan limbah CD dilingkungan sekitar yang apabila tidak dikelola dengan baik akan mengganggu lingkungan. Pengelolaan limbah dapat bertujuan untuk menambah tingkat kesehatan lingkungan dan dapat menjadikan limbah sebagai sumberdaya (Marliani, 2014: 125).

Peneliti Terdahulu

Nurhadini (2018), skripsi : “Perbedaan *Fake Nail Art* Berbahan Limbah Botol Plastik dengan Pipa Paralon” dengan teknik eksperimen peneliti membuat *fake nail art* dari limbah botol plastik dan pipa paralon kemudian membandingkan kelayakan antara keduanya. Relevansi antar penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya mengurangi penumpukan limbah yang ada di lingkungan sekitar dengan memanfaatkan limbah menjadi *fake nail art*.

Ratri (2018), skripsi : “Kelayakan Limbah Compact Disk (CD) sebagai Aksesoris Sanggul Fantasi” dengan teknik eksperimen peneliti memanfaatkan limbah CD untuk membuat aksesoris dengan cara membentuk CD sesuai desain kemudian dipanaskan diatas lilin untuk mempermudah melengkungkan CD. Relevansi antar penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemanfaatan limbah *compact disc* menjadi produk kerajinan.

Syakinah dan Ciptandi (2019), jurnal : “Pembuatan Aksesoris Fesyen dengan Pemanfaatan Limbah CD” dengan teknik eksplorasi lanjutan peneliti mengembangkan eksperimen dalam mengolah limbah CD dengan teknik pemanasan menjadi produk aksesoris fesyen yang meliputi kalung, gelang, cincin dan anting. Relevansi antar penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengembangkan variasi produk kerajinan dari limbah *compact disc*.

Abu (2017), jurnal : “Penerapan Limbah Compact Disk (Cd) sebagai Garnitur pada Tas Pesta dari Kain Sutera” menerapkan metode eksperimen terkendali peneliti memanfaatkan limbah CD sebagai garnitur untuk tas pesta kain sutera. Relevansi antar penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemanfaatan limbah CD dan mengembangkan produk kerajinan.

Peneliti telah melakukan uji coba pemotongan dan pembentukan pada kepingan limbah CD jenis VCD dan DVD. Jenis CD yang bagus digunakan sebagai pembuatan kuku palsu adalah jenis DVD. Kepingan DVD dapat dipotong dengan mudah menggunakan gunting biasa dan mudah dibentuk melengkung dengan menggunakan panas dari setrika listrik. Hal ini karena DVD memiliki *double layer* pada tiap kepingannya dan dapat dibelah atau dibagi menjadi dua keping sehingga lapisan lebih tipis dan memudahkan untuk dipotong dan dibentuk.

Proses pembuatan kuku palsu meliputi persiapan alat dan bahan, membelah CD jenis DVD menjadi dua bagian dengan bantuan *cutter*. Kemudian, menggambar pola ukuran kuku pada kepingan CD disesuaikan dengan *size chart* kuku palsu yang telah ditentukan. Pola tersebut kemudian dipotong dengan gunting. Selanjutnya melengkungkan potongan CD dengan panas dari setrika dan pipa besi hingga berbentuk melengkung menyerupai kuku. Hasil lengkungan tersebut dirapikan pinggiran-pinggirannya menggunakan nail file atau kikir kuku dan dibentuk ujungnya sesuai dengan bentuk kuku yang ditentukan. Kuku palsu dari limbah CD siap didekorasi menjadi *wedding nail art* dengan menerapkan teknik 3D bunga akrilik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas kuku palsu dari limbah *compact disc* dan untuk mengetahui kelayakan kuku palsu berbahan limbah *compact disc* sebagai *wedding nail art* menggunakan uji inderawi dan uji kesukaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka dan menganalisis dengan statistika dalam mengolah datanya. Desain dalam penelitian ini yaitu desain eksperimen *one shot case study*. Objek penelitian ini adalah kuku palsu berbahan limbah *compact disc*. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 panelis ahli dan 15 panelis agak terlatih yang terdiri dari perias pengantin, penerima jasa pembuatan kuku palsu pengantin, dan calon pengguna (calon pengantin atau wanita usia menikah).

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi adalah teknik mengumpulkan data berupa pengamatan yang memperhatikan suatu objek menggunakan alat indra (Arikunto, 2010: 199). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi uji validitas, uji inderawi, dan uji kesukaan. Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu diuji oleh validator instrumen yaitu tiga dosen dari Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Uji validitas kuku palsu berbahan limbah CD dilakukan oleh 3 validator, uji inderawi dilakukan oleh 3 panelis ahli, dan uji kesukaan dilakukan oleh 15 panelis agak terlatih. Indikator dalam uji validitas yaitu kekuatan, bentuk, ukuran, dan kemudahan aplikasi. Sedangkan indikator penilaian uji inderawi dan uji kesukaan meliputi warna, kerapian, kesesuaian desain, dan hasil akhir. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif persentase untuk mengetahui kelayakan kuku palsu berbahan limbah CD (*Compact Disc*) sebagai *wedding nail art*.

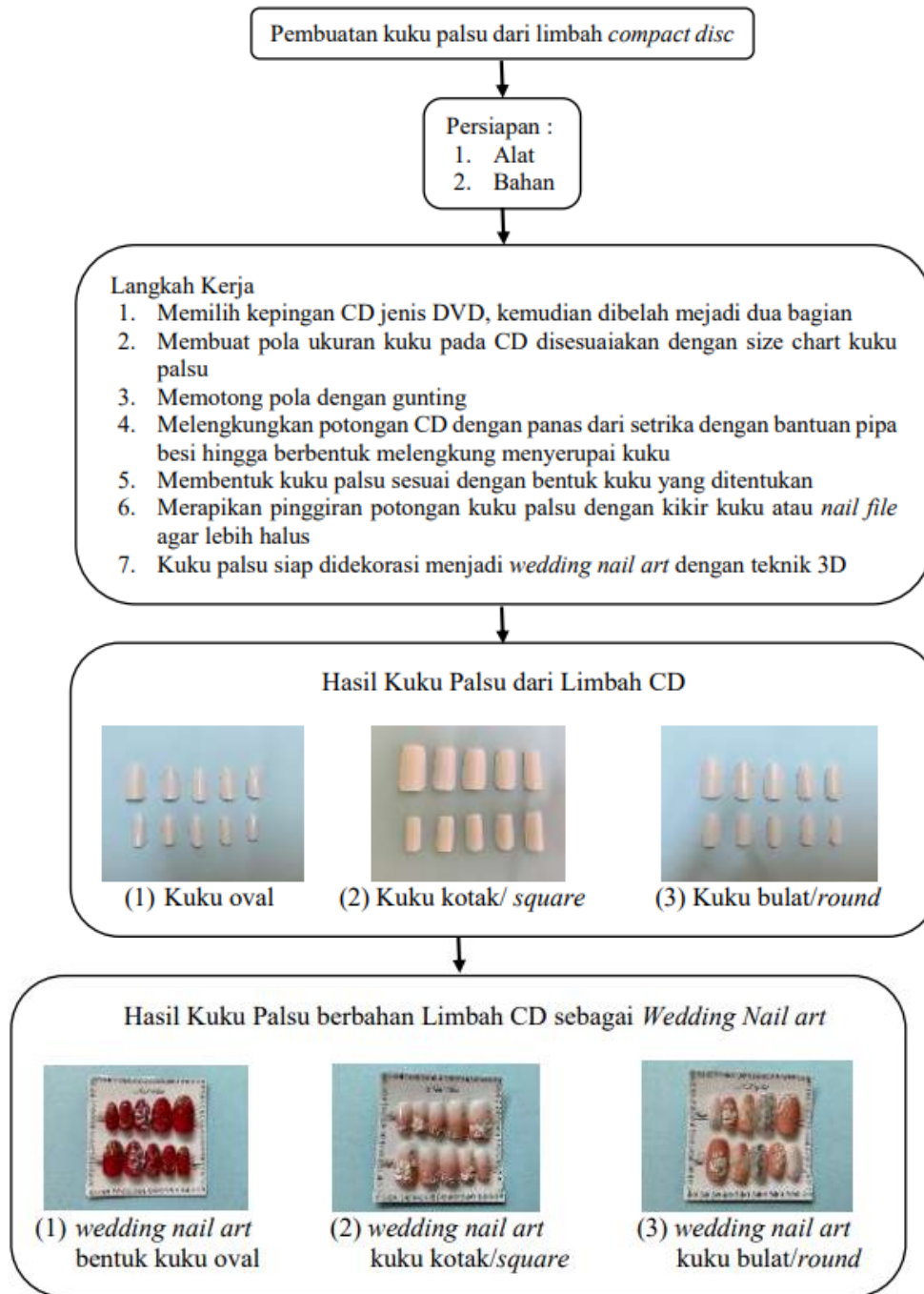
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Validitas Produk Kuku Palsu

Validitas terhadap produk kuku palsu dari limbah *compact disc* dilakukan oleh para *expert judgement*. Penelitian uji validitas diujikan kepada 3 validator yaitu para *nail artist*. Validator 1 yaitu *Motive Nail Art*, validator 2 *Leen Nail Art*, dan validator 3 *Neon Nail Art*. Indikator dalam uji validitas meliputi kekuatan, bentuk, ukuran, dan kemudahan aplikasi.

Proses pembuatan kuku palsu dari limbah *compact disc*



Data skor yang diperoleh pada uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas produk kuku palsu berbahan limbah *compact disc* apakah layak digunakan atau tidak. Berikut data hasil validitas produk dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validitas Produk

Indikator penilaian	Skor total	Rata-rata (%)
Kekuatan	14	93,3%
Bentuk	8	53,3%
Ukuran	8	53,3%
Kemudahan aplikasi	13	86,6%
Rata-rata total	71,6%	
Kriteria	Valid	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2021)

Pada tabel 1, dapat dilihat data hasil validitas produk yang menunjukkan bahwa indikator penilaian aspek kekuatan memperoleh nilai akhir 93,3% dengan kriteria sangat bagus, aspek bentuk memperoleh nilai akhir 53,3% dengan kriteria cukup baik, dan aspek kemudahan aplikasi memperoleh nilai akhir 86,6% dengan kriteria sangat mudah. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata total yaitu 71,6% dengan kriteria valid yang berarti produk kuku palsu dari limbah CD layak dipakai/digunakan pada responden.

Penilaian uji inderawi

Penilaian uji inderawi dilakukan oleh 3 panelis ahli dengan melakukan pengamatan produk untuk memberikan penilaiannya terhadap kelayakan produk kuku palsu sebagai *wedding nail art* dari segi inderawi. Panelis ahli terdiri dari 3 *nail artist* yaitu Motive Nail Art, Leen Nail Art, dan Neon Nail Art.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya produk sebelum diuji coba kepada responden sehingga perlu diadakannya penilaian oleh panelis ahli berdasarkan indikator penilaian warna, kerapian, kesesuaian desain, dan hasil akhir yang dapat dilihat pada tabel

Tabel 2. Hasil Uji Inderawi

Indikator penilaian	Produk kuku palsu berbahan limbah CD sebagai <i>wedding nail art</i>			Rata-rata
	Oval	Kotak	Bulat	
Warna	93,3%	100%	93,3%	95,5%
Kerapian	73,3%	73,3%	93,3%	79,9%
Kesesuaian desain	93,3%	93,3%	86,6%	91,0%
Hasil akhir	80%	60%	66,6%	68,8%
Rata-rata	84,9%	81,65%	81,65%	82,7%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2021)

Berdasarkan tabel 2, hasil penilaian uji inderawi dari 3 panelis ahli terhadap produk kuku palsu berbahan limbah CD sebagai *wedding nail art* menunjukkan kategori layak. Pada indikator warna, kuku palsu bentuk kotak memperoleh nilai tertinggi 100%, dengan kriteria sangat baik karena pada kuku palsu bentuk kotak mengaplikasikan warna putih yang diombre dengan warna *nude* sehingga menghasilkan gradasi warna yang bagus.

Pada indikator kerapian kuku palsu bentuk bulat memperoleh skor tertinggi 93,3% dengan kategori sangat baik karena pengaplikasian warna, *nail art*, dan hiasan sangat rapi. Pada indikator kesesuaian desain bentuk kuku oval dan kotak memperoleh skor setara yaitu 93,3% dengan kriteria sangat sesuai karena pemilihan desain dan warna sesuai dengan tema *wedding nail art*. Pada indikator hasil akhir bentuk kuku oval memperoleh skor tertinggi 80% dengan kriteria baik. Bentuk kuku oval memiliki bentuk dan ukuran yang ideal dan sesuai, desain dengan tema merah marun lebih elegan dan menarik.

Penilaian uji kesukaan

Penelitian uji kesukaan dilakukan oleh 15 panelis agak terlatih yang terdiri dari perias pengantin, penerima jasa pembuat kuku palsu pengantin, dan calon pengguna (calon pengantin atau wanita usia menikah). Indikator penilaian uji kesukaan meliputi warna, kerapian, kesesuaian desain dan hasil akhir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap produk kuku palsu berbahan limbah compact disc sebagai *wedding nail art*. Hasil penelitian dari 15 panelis dapat dilihat pada table

Tabel 3. Hasil Uji Kesukaan

Indikator penilaian	Produk kuku palsu berbahan limbah CD sebagai wedding nail art			Rata-rata
	Oval	Kotak	Bulat	
Warna	90,6%	97,3%	90,6%	92,8%
Kerapian	89,3%	89,3%	90,6%	89,7%
Kesesuaian desain	93,3%	92%	92%	92,4%
Hasil akhir	93,3%	92%	90,6%	91,9%
Rata-rata	91,6%	92,65%	90,95%	91,7%

(Sumber: Hasil penelitian, 2021)

Berdasarkan data penelitian dari tabel hasil uji kesukaan dari produk kuku palsu berbahan limbah CD sebagai *wedding nail art* menunjukkan persentase dari aspek penilaian warna memiliki rata-rata 92,8% dengan kriteria sangat suka, aspek penilaian kerapian memiliki rata-rata 89,7% dengan kriteria sangat suka, aspek penilaian kesesuaian desain memiliki rata-rata 92,4% dengan kriteria sangat suka, aspek penilaian hasil akhir memiliki rata-rata 91,9% dengan kriteria sangat suka. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata total yaitu 91,7% dengan kriteria sangat suka yang berarti masyarakat atau calon pengguna sangat suka dengan ketiga produk kuku palsu berbahan limbah CD sebagai *wedding nail art*.

Pembahasan

Validitas Produk Kuku Palsu

Hasil jadi kuku palsu dinilai dan diberi masukan oleh tiga validator melalui uji validitas yang meliputi penilaian kekuatan, bentuk, ukuran, dan kemudahan aplikasi. Ketiga validator terdiri dari *nail artist* yang sudah ahli dan berpengalaman dibidang *nail art*. Berdasarkan indikator kekuatan kuku palsu berbahan limbah CD, ketiga validator berpendapat bahwa kuku palsu berbahan limbah CD memiliki kekuatan yang sangat bagus sehingga tidak mudah pecah dan retak ketika dipotong, dibentuk dan dikikir. Berdasarkan indikator bentuk kuku palsu, validator 2 oleh *Leen Nail Art Semarang* berpendapat bahwa kuku palsu bahan limbah CD (*Compact Disc*) masih terlihat sedikit lebih tebal dari kuku palsu yang ada dipasaran jadi diperlukan sedikit *shapping* pada kuku palsu agar lebih terlihat natural. Berdasarkan indikator ukuran kuku palsu, menurut validator ukuran sudah sesuai dengan *size chart* yang ditentukan, namun kuku palsu masih terlalu panjang sedikit sehingga perlu dipotong lagi agar ukurannya dapat proporsional. Berdasarkan indikator kemudahan aplikasi pada kuku palsu, ketiga validator menyatakan bahwa pengaplikasian warna, 3D acrylic dan aksesoris sangat mudah dan tidak ada masalah karena kuku palsu dari limbah CD memiliki permukaan yang halus dan rata. Selain itu, validator menilai bahwa kuku palsu berbahan limbah CD mudah untuk dipasang dikuku asli dengan bantuan lem cair khusus kuku dan kuku palsu dapat menempel baik pada kuku asli. Dalam penilaian uji validitas ketiga produk kuku palsu telah dikatakan valid untuk digunakan sebagai *wedding nail art*.

Kelayakan Kuku Palsu sebagai Wedding Nail Art

Penilaian kelayakan produk kuku palsu berbahan limbah CD sebagai *wedding nail art* berdasarkan uji inderawi yang dilakukan oleh panelis ahli dibidang *nail art* memperoleh kriteria layak digunakan. Produk yang dinilai terdiri dari kuku palsu bentuk kuku *oval* (A1) dengan nail art warna merah marun, produk kuku palsu bentuk kuku *square* (A2) dengan nail art warna putih, dan produk kuku palsu bentuk kuku *round* (A3) dengan nail art warna *nude*. Aspek penilaian uji inderawi meliputi warna, kerapian, kesesuaian desain, dan hasil akhir.

1. Produk kuku palsu sebagai *wedding nail art* bentuk kuku *oval*

Kuku palsu bentuk kuku oval digunakan sebagai *wedding nail art* dengan tema merah marun. Teknik *nail art* yang digunakan meliputi teknik 3D dengan bunga akrilik, *sculpture gel* dan teknik *marble*. Pada penilaian uji inderawi, kuku palsu bentuk oval memiliki keunggulan pada aspek penilaian hasil akhir. Kuku palsu oval memiliki bentuk kuku yang sesuai dengan ukuran panjang yang bagus. Hasil akhir dari warna merah marun terlihat lebih elegan dan menarik.

2. Produk kuku palsu sebagai *wedding nail art* bentuk kuku *square*

Bentuk kuku palsu yang digunakan adalah bentuk *square* dengan nail art nuansa warna putih. Menggunakan teknik ombre pada dasar warna kuku palsunya dan nail art teknik 3D bunga akrilik serta terdapat penambahan beberapa aksesoris berupa permata yang menambah kesan elegan. Kuku palsu bentuk *square* dengan tema warna putih ombre

memperoleh skor tertinggi pada aspek warna. Warna yang dihasilkan dengan perpaduan gradasi warna putih terlihat menarik dan sesuai dengan tema *wedding nail art*.

3. Produk kuku palsu sebagai *wedding nail art* bentuk kuku *round*

Wedding nail art bentuk kuku *round* dengan tema warna *nude* mengaplikasikan teknik 3D bunga akrilik, teknik marbel dan penambahan *glitter* pada kuku palsu untuk menghasilkan efek yang mewah. Pada aspek kerapian, kuku palsu bentuk *round* memperoleh skor tertinggi. Kuku palsu bentuk *round* memiliki tepi yang rapi dan halus, pengaplikasian warna, *nail art* dan hiasan terlihat rapi.

Berdasarkan penilaian uji inderawi dari ketiga produk tersebut yang telah dilakukan oleh para panelis ahli, maka kuku palsu berbahan limbah CD dapat dikategorikan “layak” untuk dijadikan *wedding nail art*.

Uji kesukaan dilakukan oleh 15 panelis agak terlatih yang terdiri dari kelompok perias pengantin dan kelompok *henna artist* yang menerima jasa membuat *henna* dan kuku palsu pengantin. Indikator penilaian uji kesukaan meliputi warna, kerapian, kesesuaian desain, dan hasil akhir. Ketiga produk kuku palsu berbahan limbah CD sebagai *wedding nail art* yang telah dilakukan penilaian uji kesukaan oleh panelis memperoleh kriteria “sangat suka”.

1. Produk kuku palsu sebagai *wedding nail art* bentuk kuku *oval*

Kuku palsu sebagai *wedding nail art* dengan bentuk kuku oval dibuat dengan mengaplikasikan warna merah marun dengan tambahan *glitter*. Kuku palsu bentuk kuku oval memperoleh skor tertinggi pada aspek penilaian kesesuaian desain dan hasil akhir. Kuku palsu bentuk kuku oval warna merah marun memiliki desain yang disukai oleh para panelis dan lebih diminati oleh calon pengantin. Hasil bentuk dan ukuran kuku palsu sesuai dan cocok untuk dijadikan *wedding nail art*.

2. Produk kuku palsu sebagai *wedding nail art* bentuk kuku *square*

Kuku palsu sebagai *wedding nail art* dengan bentuk kuku kotak (*square*) memiliki skor tertinggi pada aspek warna. *Wedding nail art* mengaplikasikan warna putih yang diombre dengan warna *nude* sehingga menghasilkan gradasi warna yang bagus untuk digunakan sebagai *wedding nail art*.

3. Produk kuku palsu sebagai *wedding nail art* bentuk kuku *round*

Kuku palsu sebagai *wedding nail art* dengan bentuk kuku bulat (*round*) menerapkan tema warna *nude* dengan hiasan bunga akrilik. Pada aspek kerapian kuku palsu bentuk bulat memperoleh skor tertinggi. Pengaplikasian cat kuku, *nail art* dan hiasan manik-manik terlihat rapi.

Produk kuku palsu berbahan limbah CD ini dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membuat *wedding nail art*, karena memiliki permukaan yang halus seperti kuku palsu yang ada dipasaran sehingga dalam pengaplikasian kutek dan *nail art* sangat mudah. Memanfaatkan kuku palsu dari limbah CD sangat meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk membuat *wedding nail art*. Kuku palsu berbahan limbah CD dapat dikembangkan sebagai usaha jasa pembuatan *nail art* dengan desain yang dapat disesuaikan permintaan calon *customer*. Produk kuku palsu berbahan limbah CD sebagai *wedding nail art* ini sudah memperoleh kategori sangat suka sehingga dapat digunakan oleh masyarakat dan dapat diperjualbelikan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk kuku palsu berbahan limbah CD (*Compact Disc*) dinyatakan valid oleh 3 validator berdasarkan indikator penilaian kekuatan, bentuk, ukuran, dan kemudahan aplikasi kuku palsu.
2. Produk kuku palsu berbahan limbah CD (*Compact Disc*) sebagai *wedding nail art* berdasarkan indikator penilaian warna, kerapian, kesesuaian desain, dan hasil akhir telah dinyatakan layak oleh 3 panelis ahli pada hasil uji inderawi. Pada uji kesukaan telah dinyatakan sangat suka oleh 15 panelis agak terlatih.

SARAN

1. Bagi ahli tata kecantikan khususnya bidang *nail art* supaya dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan limbah disekitar untuk dapat diolah menjadi sebuah produk kecantikan yang dapat menunjang perekonomian masyarakat dengan adanya *home industri* bidang kecantikan yang lainnya.
2. Bagi mahasiswa Prodi Tata Kecantikan supaya penelitian ini dapat dijadikan referensi pengolahan limbah menjadi produk kecantikan seperti memanfaatkan limbah *compact disc* sebagai pengganti bahan kuku palsu.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan eksperimen lanjutan untuk membuat kuku palsu dari jenis bahan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pasha, R. F. (2015). Identifikasi Karakteristik Sampah Elektronik (E-Waste) dan Implikasinya pada Kebijakan Daerah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(1).
2. Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta). 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*.
3. Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*. <https://doi.org/10.29313/jiff.v1i1.2873>.
4. Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
5. Sutjitra, J. M., Wicandra, O. B., & Asthararianty, A. (2016). Perancangan Daur Ulang Cd Bekas Menjadi Produk Baru Beserta Media Promosinya. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 9.
6. Purwaningsih, N E. (2003). Merias Kuku (online). http://psbtik.smkn1cms.net/kecantikan/tata_kecantikan_kulit/merias_kuku.pdf.
7. Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).